

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PERSEPSI SISWA TENTANG BERPACARAN SISWA  
KELAS X SMA AL HIDAYAH MEDAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mjencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh :**

**MAISARAH**  
**NPM: 1402080056**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Maisarah  
N.P.M : 1402080056  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Persepsi Siswa Tentang Berpacaran Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Drs. Hasanuddin, M.A**

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

**Dra. Jamila, M.Pd**

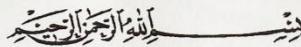


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Maisarah  
NPM : 1402080056  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Persepsi Siswa tentang Berpacaran Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd./M.Pd

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd
2. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D
3. Dr. Hasanuddin, MA

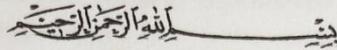
1.

3.

2.



## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Maisarah  
NPM : 1402080056  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Persepsi Siswa tentang Berpacaran Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Maisarah

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

## ABSTRAK

**Maisarah, 1402080056. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Persepsi Siswa Tentang Berpacaran Siswa SMA Al-Hidayah Medan. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Layanan Bimbingan Kelompok melihat perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang diamati secara langsung dan membantu siswa terhadap persepsi yang salah dalam melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yaitu, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran. Yang ditunjukkan siswa/siswi kelas X di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Administrasi Perkantoran yang berjumlah 72 siswa, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 12 siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan untuk menentukan sampel menggunakan penelitian populasi .instrument yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk variabel (X) tentang layanan Bimbingan Kelompok dan variabel (Y) tentang persepsi siswa tentang Berpacaran. Untuk mencari besarnya hubungan antara layanan Bimbingan Kelompok dengan persepsi siswa tentang Berpacaran digunakan rumus korelasi *product moment* .Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil  $r = 0.901$ . Harga  $r$  hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $r$  tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan  $n = 12$ , maka  $r$  tabel = 0.532 dan  $r$  hitung = 0.901. hal ini dapat disimpulkan bahwa  $r$  hitung  $\geq r$  tabel = ( 0.901  $\geq$  0.532) yang berarti ada pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran. Dan untuk mengetahui taraf signifikan maka melalui uji t. berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga  $t$  hitung = 2.383 dengan taraf signifikannya  $\alpha = 0.05$  dk =  $n-2 = 10$ . Selanjutnya  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel. Berdasarkan  $t$  tabel = 2.189 dapat dilihat bahwa  $t$  hitung  $\geq t$  tabel (2.383  $\geq$  2.189). maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

### **Kata Kunci:**

**Layanan Bimbingan Kelompok ,Persepsi Siswa Tentang Berpacaran**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis mucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Utara yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG BERPACARAN SISWA KELAS X SMA AL-HIDAYAH MEDAN 2017/2018”** salah satu syarat guna mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak Aamiinyarabbal ‘alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat berbagai hambatan dan kesulitan. Namun berkat doa dan semangat dari orang tua juga bimbingan dari Bapak dosen pembimbing dan juga berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada : Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat tercinta Ayahanda **Sanaini** danIbunda **Junah** yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membimbing, membina, menasehati saya dari kecil hingga sampai saat ini. Yang tidak pernah lelah memberkan motivasi dan saran, berkorban secara moral dan material serta mengiringi dengan doa dalam setiap langkah kaki saya sejak kecil dan sampai perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan skripsiini.

Dalam penyusunan ini penulis banyak menyadari bahwa segala upaya penelitian dilakukan dalam penyusunan skripsi ini ,namun tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai

pihak. Untuk itu penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Marah Dolly Nasution, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling serta kepada Bapak Drs. ZaharuddinNur, MM selaku sekretari sjurusan Bimbingan dan Konseling yang banyak memberikan saran yang berguna bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hasanuddin M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, motivasi, saran dan kritik dalam membimbing saya dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengampuh matakuliah Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membimbing dan memberikan banyak ilmu, pengalaman dan pengetahuan kepada saya.
8. Bapak Asrar Aspia Manurung, M.Pd sebagai Dosen pembimbing Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan yang telah membimbing dan memotivasi saya dalam mengikuti program pengalaman lapangan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Abdul Muhammad Haidir Saragih, MA selaku Kepala Sekolah, Bapak Khairilazmi Nst, M.A selaku Wakil Kepala Sekolah, yang telah membantu dan mengizinkan saya dalam melaksanakan penelitian di SMA AL-HIDAYAH Medan.

10. Teristimewa Kepada **DevitaSari Damanik, Sarifpuddin ,Hawani ,Sopia sartika Dan Dedi shyaputra annisa Br.simsnjuntak, nurlaila** yang telah banyak membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Sahabat Stambuk 2014 khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis, dengan iringan doa semoga dilimpahkan rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa asil penelitian perlu penyempurnaan sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih baik. Semoga penelitian ini dapat member kan manfaat untuk kita semua. Aamiin YaRabbal ‘ Alamiin.

Medan, Februari 2018  
Penulis

**Maisarah**  
**NPM. 1402080056**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	6
C. BatasanMasalah .....	7
D. RumusanMasalah .....	7
E. TujuanPenelitian .....	7
F. ManfaatPenelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
<b>A. KerangkaTeoritis</b> .....	<b>9</b>
<b>1. LayananInformasi</b> .....	<b>9</b>
1.1 BimbinganKelompok .....	9
1.2 TujuanBimbinganKelompok .....	10
1.3 FungsiBimbinganKelompok .....	11
1.4 KomponenBimbinganKelompok .....	12
1.5 JenisTopikBimbinganKelompok .....	12
1.6 TahapPelaksanaanBimbinganKelompok .....	13
1.7 TeknikBimbinganKelompok .....	14
1.8 Ciri-ciriBimbinganKelompok .....	16
<b>2. Berpacaran</b> .....	<b>17</b>

2.1 Pengertianberpacaran .....	17
2.2 Proses Berpacaran .....	20
2.3 JenisBerpacaran.....	21
B. KerangkaKonseptual .....	23
C. Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. LokasidanWaktuPenelitian.....	26
B. PopulasidanSampel .....	27
C. VariabelPenelitian .....	28
D. DefenisiOperasionalVariabel .....	29
E. InstrumenPenelitian.....	30
F. TeknikAnalisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. DeskripsiHasilPenelitian. ....	37
B. KecenderunganVariabel. ....	41
C. PengujianHipotesis.....	46
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian .....	47
E. Keterbatasan penelitian.....	48
<b>BAB V KEAIMPULAN DAN SARAN. ....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

	<b>HALAMAN</b>
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	27
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket.....	30
Tabel 3.5 Skala Penilaian.....	32
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai.....	38
Tabel 4.2 Skor Angket Layanan Bimbingan Kelompok.....	41
Tabel 4.3 Skor Angket Persepsi Siswa Tentang Berpacaran.....	42
Tabel 4.4 Distribusi Product moment.....	43
Tabel 4.5 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Angket sebelum diuji
- Lampiran 3 Angket sesudah diuji
- Lampiran 4 Sekor angket variabel X
- Lampiran 5 Tabel distribusi product momen
- Lampiran 6 Data perhitungan hasil validitas dan reabilitas
- Lampiran 7 Analisis validitas dan realibilitas
- Lampiran 8 Tabel R product momect pada sig. 0,05
- Lampiran 9 Tabel T
- Lampiran 10 Tabel R
- Lampiran 11 K-1
- Lampiran 12 K-2
- Lampiran 13 K-3
- Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 15 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar
- Lampiran 18 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 20 Surat Izin Riset
- Lampiran 22 Surat Balasan Riset
- Lampiran 23 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Permasalahan sekarang tidak berhenti dengan hanya menyatakan bahwa mendefinisikan remaja sulit atau mudah, masalah yang menyangkut kelompok remaja semakin hari semakin bertambah. Hal tersebut telah dibahas oleh berbagai tulisan, ceramah, maupun seminar yang mengupas berbagai segi kehidupan remaja, termasuk kenakalan remaja, perilaku seksual remaja, dan hubungan remaja dengan orangtuanya, sehingga situasi tersebut menunjukkan betapa seriusnya masalah yang dirasakan oleh masyarakat (Sarwono, 2010).

Dewasa ini budaya barat telah banyak yang masuk ke negara kita dan budaya barat ini sangat tidak sesuai dengan budaya negara kita yang kental dengan budaya timur yang sangat menjunjung tinggi moral. Hal yang menjadi sasaran dari penyebaran budaya barat ini adalah para remaja, contoh budaya barat yang telah diamalkan oleh remaja kita seperti cara berpakaian, gaya, dan pacaran.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Sedangkan harus diakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat.

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial. Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi, selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan muncul dorongan seksual. Munculnya dorongan seksual karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Perasaan suka terhadap lawan jenis atau tertarik dengan lawan jenis merupakan proses perkembangan sosial remaja, yang sering diungkapkan dengan istilah berpacaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan konselor di SMA Al Hidayah Medan dan sejalan dengan pengamatan penulis bahwa tidak sedikit siswa yang memandang/menilai berpacaran merupakan hal yang wajar sebagai contoh siswa yang berpacaran berpegangan tangan, berciuman dan sebagainya. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku berpacaran remaja adalah hubungan orang tua dan remaja dimana remaja merasa malu untuk bertanya tentang berpacaran, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas) yang

masih rendah, dan media pornografi yang signifikan serta kurangnya bimbingan dari konselor terhadap siswa. Pendidikan seks bagi remaja sangat diperlukan, sehingga informasi yang remaja dapatkan menjadi benar dan tidak menjerumuskan. Hal ini dimaksudkan agar remaja tidak salah persepsi dan tidak berperilaku asusila hingga merugikan diri sendiri dan orang lain.

Selain itu, ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang masalah seks, dengan mengetahui informasi yang benar dan risikonya, diharapkan remaja bisa bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Remaja menjadi salah satu bagian yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan seks pra nikah, dimana remaja telah mempunyai orientasi seks, namun tidak dapat menyalurkannya dan mengetahui informasi secara benar. Hal ini wajar karena remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa dimana pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Masa remaja akan ada pembentukan identitas personal yang stabil, kesadaran yang meliputi perubahan dalam pengalaman dan peran yang mereka miliki, dan memungkinkan mereka untuk menjembatani masa kanak-kanak yang telah mereka lewati dan masa dewasa yang akan mereka masuki. Pemahaman mengenai seksualitas yang dibutuhkan oleh remaja inilah yang akhirnya mendorong remaja untuk mencari tahu lebih banyak lagi tentang makna dari kata seks. Kebudayaan timur menganggap seks sebagai hal yang tabu untuk

dibicarakan. Padahal pendidikan seks sendiri adalah hal yang penting untuk diketahui sejak dini, agar nantinya seseorang tidak terjerumus dalam persepsi yang salah dan berakibat melakukan tindakan yang salah pula karena salah persepsi. Persepsi sendiri merupakan cara pandang dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsangan, sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Tindakan berpacaran sendiri dapat berdampak buruk terhadap remaja mulai dampak psikologis hingga dampak secara klinis. Hal-hal tersebut dapat dihindarkan dengan memberikan pemahaman yang benar kepada remaja mengenai seks.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang efektif karena layanan ini merupakan pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai satu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa mengarahkan siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan dapat mengubah persepsinya tentang pandangan berpacaran merupakan hal yang sudah dianggap biasa sehingga siswa tidak enggan untuk mencobanya menjadi berubah menjadi menganggap bahwasan berpacaran merupakan hal yang tidak boleh dilakukan sebelum sah menjadi suami isteri dengan menambah pengetahuan mereka tentang bahaya melakukan berpacaran yang membahayakan diri mereka.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan

dan mengambil keputusan secara mandiri, berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007:69). Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004:309) “bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku seksual”.

Dengan menggunakan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang berpacaran. Bimbingan kelompok yang digunakan yaitu menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Diskusi merupakan proses interaksi yang dilakukan dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan tujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Teknik diskusi ini dapat dilaksanakan oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya.

Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut (Prayitno, 2004:269). Dengan adanya bimbingan kelompok, siswa mempunyai wadah yang tepat untuk membahas permasalahan, memperoleh informasi, dan saling bertukar pendapat terutama tentang berpacaran sehingga siswa dapat memiliki persepsi yang utuh tentang pacaran. Peneliti tidak ingin anak SMP yang masih dalam masa pubertas akan salah langkah dalam menanggapi dorongan seksualnya. Untuk itu peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat bertukar pendapat tentang seks agar anak tidak terjerumus dalam berpacaran, dimana dalam bimbingan kelompok peneliti sebagai fasilitatornya yang akan mengarahkan siswa agar persepsi siswa yang memandang berpacaran boleh dilakukan sebelum menikah, menjadi berpacaran tidak boleh dilakukan sebelum menikah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Persepsi Siswa tentang Berpacaran di Kelas XSMA Al Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dapat diidentifikasi masalah yang ada di SMA Al Hidayah Medan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya persepsi siswa bahwa berpacaran boleh dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.
2. Kurangnya bimbingan terhadap siswa tentang berpacaran.

3. Tidak ada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengubah persepsi siswa tentang berpacaran yang positif menjadi negatif.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di SMA Al Hidayah Medan, maka untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah. Adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada **“Layanan Bimbingan Kelompok dan Persepsi Siswa Tentang Berpacaran Kelas X Di SMA Al Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran Kelas X di SMA Al Hidayah Medan tahun pembelajaran 2017/2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran Kelas X di SMA Al Hidayah Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini yaitu dapat dijadikan panduan atau acuan dalam pelaksanaan layanan selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Manfaat bagi siswa dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini adalah supaya siswa dapat memahami tentang berpacaran pranikah dan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi perilaku tersebut.

#### **b. Bagi sekolah**

Sebagai pertimbangan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu lulusan sekolah yang non berpacaran.

#### **c. Bagi orang tua**

Sebagai masukan untuk mengarahkan persepsi anak tentang berpacaran.

#### **d. Bagi konselor sekolah**

Sebagai masukan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengarahkan dan membantu siswa agar tidak melakukan keinginan berpacarannya sebelum menikah nanti.

#### **e. Bagi Peneliti lainnya**

Manfaat bagi peneliti lainnya yaitu dapat dijadikan sebagai data awal (bahan rujukan) untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bimbingan Kelompok**

###### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan format kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang saling berpendapat dan memberikan informasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai layanan bimbingan kelompok yang meliputi pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, komponen dalam bimbingan kelompok, jenis topik dalam bimbingan kelompok, tahap bimbingan kelompok, teknik dalam bimbingan kelompok, dan diskusi kelompok.

Wibowo (2005:17) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Winkel (2012:111) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang, entah kelompok itu kecil, agak besar, atau sangat besar”. Mugiarto (2007:68) menyatakan bahwa “layanan bimbingan kelompok terselenggara dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan”. Sedangkan Sukardi (2008:64) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah

peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling yang beranggotakan 10-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang didalamnya saling berpendapat, memberikan informasi-informasi dan membahas tentang topik-topik yang sedang hangat dan aktual, diselenggarakan dengan menggunakan format kelompok yang berguna untuk pengembangan pribadi, sosial, karier, dan belajar.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk penguatan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal (Tohirin, 2007:172). Sedangkan Romlah (2001:13) menyatakan bahwa “ tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok meliputi membantu individu agar dapat mencapai

perkembangan optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat; membantu individu menemukan dirinya, mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi terutama dalam berkomunikasi. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok meliputi membahas topik-topik hangat atau aktual; memberikan orientasi kepada kelompok; mengembangkan pengalaman belajar yang berbeda; pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap (komunikasi verbal dan non verbal) meliputi berani mengeluarkan pendapat, mampu bertenggang rasa, menghormati orang lain.

### **c. Fungsi Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi (2008:64) layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi informatif, fungsi pengembangan, preventif dan kreatif. Penjelasan dari keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi informatif, memberikan informasi yang luas tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Fungsi pengembangan, bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
- c. Fungsi preventif (pencegahan) dan kreatif, artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah dan kreatif dalam memunculkan dinamika kelompok yang baik. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Menurut (Prayitono, 1995; 178) bahwasanya Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.
6. Mugiharso (2011: 66), mengemukakan bahwa “fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.” Jadi, berdasarkan dua pendapat ahli tersebut fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan dengan penjabaran sebagai berikut.

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

#### **d. Komponen dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok perlu diperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yakni (Prayitno, 2004:4):

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Ini semakin menjelaskan bahwa tidak semua orang bisa menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Oleh sebab itu pemimpin kelompok memiliki karakter dan peranan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Peranan pemimpin kelompok yakni; pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung, pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok, pemimpin kelompok perlu mengarahkan anggota kelompoknya, pemimpin kelompok perlu memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok. Dengan kata lain pemimpin kelompok harus memiliki kompetensi untuk mengarahkan, mengkoordinir sekaligus menimbulkan minat kepada anggota kelompok untuk berperan secara aktif dalam kegiatan kelompok.

b. Anggota kelompok atau peserta

Anggota kelompok (AK) adalah semua individu yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Anggota kelompok memiliki peranan terpenting dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa suatu kelompok. Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok keanggotaan perlu diperhatikan. Hal tersebut bukan berarti mendiskriminasikan melainkan untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keanggotaan kelompok yakni ; jenis kelompok, umur, kepribadian dan hubungan awal.

1. Pemimpin kelompok Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995: 35-36) bahwa peranan pemimpin kelompok ialah: Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan

langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tang ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadidalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2. Anggota kelompok Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah: Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok. Mampu berkomunikasi secara terbuka. Berusaha membantu anggota lain. Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.

Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

Menurut Prayitono 1995 Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok

### 1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995: 35-36) bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

1. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri
2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
3. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
4. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
5. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur "lalu lintas" kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya.
6. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Menurut Menurut Amti (1992: 108) Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

### 1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995: 35-36) bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.

- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- c. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadidalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya.
- f. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

#### **e. Jenis Topik dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok terdapat dua jenis topik yang akan dibahas yaitu topik tugas dan topik bebas. Dalam kelompok tugas atau topik bebas tujuan dalam kelompoknya sudah jelas yaitu menjalankan tugas yang dibebankan kepada kelompok itu artinya bahwa dalam kelompok tugas ini topik atau permasalahan yang akan dibahas sudah ditentukan dari pemimpin kelompok, hal ini dilihat dari isu-isu yang dibicarakan dalam lingkungan masyarakat atau sekolah, kebutuhan anggota kelompok, dll. Sedangkan kelompok bebas memiliki tujuan bersama ialah mengembangkan pribadi tiap-tiap anggota kelompok (Prayitno, 2004:27), artinya dalam kelompok bebas atau topik bebas ini permasalahan atau topik yang akan dibahas dalam kelompok adalah usulan dari semua anggota lalu dipilih topik yang disepakati untuk dibahas dalam satu kali pertemuan bimbingan kelompok.

## **f. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan Kelompok diselenggarakan secara sistematis, terencana dan memiliki tujuan serta sasaran yang jelas. Oleh sebab itu, dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa langkah atau tahapan. Prayitno (2004:76) membagi tahapan bimbingan kelompok meliputi:

### **a. Langkah awal**

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah ini dimulai dengan memberikan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok baik menggunakan media tertulis maupun lisan. Dengan adanya guru BK di sekolah maka layanan bimbingan kelompok dapat di informasikan kepada siswa. Jumlah siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok berkisar antara 10-15 orang.

### **b. Perencanaan Kegiatan**

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh konselor meliputi beberapa hal yaitu (a) menentukan materi layanan, (b) menentukan tujuan yang ingin dicapai, (c) menentukan sasaran kegiatan, (d) bahan atau sumber bahan untuk kelompok tugas, (e) rencana penilaian, (f) waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok.

### **c. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan yang telah direncanakan oleh konselor tersebut kemudian direalisasikan yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan, yakni: (a) tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi *satu kelompok* yang siap mengembangkan *dinamika kelompok* dalam mencapai tujuan bersama; (b) tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok; (c) tahap kegiatan, tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu; dan (d) tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

### **d. Evaluasi Kegiatan**

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak berorientasi pada hasil belajar melainkan berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh peserta. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok, konselor atau anggota kelompok memiliki pengetahuan tertentu sesuai topik

yang dibahas, yakni pengendalian diri. Kesan-kesan yang disampaikan oleh anggota kelompok merupakan penilaian yang sesungguhnya.

e. Analisis dan Tindak Lanjut

Analisis yang dapat dilakukan oleh konselor sekolah dapat berupa analisis diagnosis atau analisis prognosis. Analisis diagnosis merupakan analisis kebelakang, seperti analisis jenis kelompok yang telah diberi layanan, waktu dan tempat, materi, teknik yang digunakan, peranan anggota kelompok. Analisis prognosis adalah analisis yang merupakan tinjauan kedepan setelah pemberian layanan. Dalam analisis prognosis, satu hal yang perlu diperhatikan yakni tentang keberlanjutan pembahasan topik atau pemberian topik yang berkaitan dengan topik sebelumnya. Usaha tindak lanjut yang dilakukan oleh konselor erat kaitannya dengan hasil analisis. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bentuk-bentuk layanan lainnya, atau bentuk-bentuk kegiatan non layanan, atau kegiatan yang dianggap sudah memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak perlu.

### **g. Teknik dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Romlah (2001:87) menyatakan bahwa beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*), penciptaan suasana keluarga (*homeroom*), dan permainan peran (*role playing*). Teknik-teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi disebut metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Didalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

c. Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

d. Permainan Simulasi

Menurut Adams dalam Romlah (2001:109) menyatakan bahwa permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya.

e. Karya wisata

Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat kerjasama dan penuh tanggung jawab. Metode karya wisata berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan *real* dalam lingkungan beserta segala masalahnya. Misalnya, siswa diajak ke museum, kantor, percetakan, bank, pengadilan, atau ke suatu tempat yang mengandung nilai sejarah/kebudayaan tertentu.

f. Penciptaan Suasana Keluarga

*Home room* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antar guru dengan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

g. Permainan Peran

Bennett dalam Tatiek Romlah (2001:99) mengemukakan bahwa permainanperanan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan ketrampilan-ketrampilandan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalanmemerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupanyang sebenarnya.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.Diskusi merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan bertujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Dengan adanya teknik diskusi ini diharapkan individu dapat menambah informasi sehingga tidak terjerumus dalam perilaku seksual.

**h. Ciri-ciri Bimbingan Kelompok**

Adapun indikator bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok dapat menambah wawasan bagi siswa
2. Siswa merasa tertarik untuk melakukan layanan bimbingan kelompok
3. Siswa akrab dengan guru pembimbing
4. Siswa semangat untuk mengeluarkanargumen atau pendapatnya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok
5. Siswa terbuka dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
6. Siswa bersikap toleransi terhadap anggota kelompok
7. Guru pembimbing dapat menguasai materi yang dibahas dalam kegiatanlayanan bimbingan kelompok
8. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok guru pembimbing atau pemimpinkelompok maupun anggota kelompok bisa menjaga rahasia

## **2.Berpacaran**

### **a.Pengertian Berpacaran**

Masalah berpacaran tidak bisa lepas dari dunia remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki. Pada masa ini, seorang remaja biasanya mulainaksirlawan jenisnya.

Asal kata berpacaran dalam bahasa Indonesia adalah berpacaran, yang memiliki arti, kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih. Yang kemudian mendapat imbuhan-an atau ber - an yang arti harfiahnya bercintaan; (atau) berkasih-kasih (dengan sang pacar).

Menurut Robert J. Havighurst seperti dikutip oleh Raafi' (2016: 4), berpacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diwarnai keintiman di mana keduanya terlibat dalam perasaan cinta dan saling mengakui sebagai pacar serta dapat memenuhi kebutuhan dari kekurangan pasangannya.

Menurut Reksoprojo (2012:11) mendefinisikan berpacaran adalah suatu hubungan di antara laki-laki dan perempuan menuju kedewasaan. Menurut Arman (2007:26), berpacaran juga disebut sebagai masa pencarian pasangan, penjajakan, dan pemahaman akan berbagai sifat (kepribadian) yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. berPacaran disebut masa penjajakan, karena didalamnya terdapat proses saling mengerti kepribadian pasangannya. Hal ini terjadi sebelum mereka melanjutkan hubungan lebih jauh lagi ke jenjangpernikahan.

Sedangkan, menurut Gunarsa (2009:21) berpacaran adalah pergaulan yang terbatas antara pemuda dan pemudi, dengan menekankan pada pengelompokan

atau ikatan yang kompak dan berarti khusus, ditandai dengan adanya perasaan yang bergelora dan perjemuan.

Menurut Robert J (2006:31), berpacaran adalah hubungan intim antara laki-laki dan wanita yang mana kedua belah pihak ada perasaan cinta dan komitmen untuk mengakui sebagai pacar (pasangannya). Ikatan berpacaran muncul karena adanya kebutuhan saling mengerti, menghargai, empati, dan saling percaya untuk menuju ke tahap selanjutnya (menjadi pasangan hidup).

Dalam dunia psikologi, berpacaran erat dikaitkan dengan proses alamiah yang dialami remaja, seiring dengan kematangan proses psikologisnya. Ciri khas kematangan psikologis ini ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis yang biasanya muncul dalam bentuk (misalnya) lebih senang bergaul dengan lawan jenis dan sampai pada perilaku berpacaran. Dalam masa remaja, banyak remaja yang memiliki pandangan bahwa masa remaja adalah masa berpacaran. Sehingga, yang tidak berpacaran justru dianggap sebagai remaja yang kuno, kolot, tidak mengikuti perubahan jaman dan dianggap kuper atau kurang pergaulan.

Ketika manusia usia remaja umur sekitar 13 sampai 17 tahun perkembangan psikologi manusia mengalami perkembangan yang pesat khususnya berhubungan dengan organ seksual. Hal ini mengakibatkan perubahan perilaku ketika terjadi kontak antar individu dengan lawan jenis, diantaranya ada dorongan untuk berhias diri agar diperhatikan lawan jenis.

Dari interaksi remaja menimbulkan rasa tertarik pada lawan jenis yang diwujudkan dalam bentuk cinta kasih yang semakin serius, mulailah untuk mengenal, memilih dan mengantisipasi keberadaan lawan jenis.

Konsep berpacaran dibenak remaja awalnya dikaitkan dengan kebutuhan kasih sayang dari seorang teman akrab. berPacaran juga dikaitkan dengan hubungan dekat dalam berkomunikasi dengan lawan jenis sehingga dapat membangun kedekatan emosi dan proses pendewasaan kepribadian untuk melangkah ke tahapan selanjutnya (pernikahan). Namun, belakangan seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan (dari media massa), telah terjadi pula pergeseran makna berpacaran yang dikaitkan dengan keintiman hubungan dalam bentuk: hubungan seks pra-nikah. Perubahan konsep berpacaran tersebut, juga di bentuk oleh pola pikir kebanyakan remaja tidak ingin dianggap sebagai anak kecil tetapi akan lebih bangga bila dianggap sudah dewasa. Sehingga ada pula pandangan bahwa perilkuseks sual dianggap sebagai simbol status kedewasaan.Selain itu, berpacaran dipandang oleh remaja adalah hal yang wajar, remaja saat ini justru merasa malu jika jomblo.Bagi remaja, jomblo adalah kutukan yang harus dihilangkan.

Berpacaran sering dikaitkan atau dipandang berpengaruh pada perilaku hubungan seks pra-nikah karena dalam berpacaran biasanya diikuti dengan sejumlah pengalaman yang dapat memberikan perangsangan bagi remaja untuk mengadakan hubungan seksual pra-nikah, seperti: berpegangan (bergandengan tangan), memeluk, membelai, mencium dan seterusnya. Bahkan ada yang mendefinisikan berpacaran sebagai kegiatan berdua-duaan di tempat yang sepi, pegangan tangan, bercumbu mesra hingga larut malam bahkan sampai berzina

Dari uraian di atas, penulis memiliki pandangan bahwa berpacaran adalah hubungan yang dijalin antara laki-laki dengan wanita, hubungan ini dilaksanakan sebelum pernikahan, terkait dengan upaya saling mengenal, menyesuaikan diri

dengan lawan jenis, mengaktualisasikan perasaan kasih sayang yang ditandai dengan komitmen untuk membangun hubungan secara eksklusif (sebagai pacar), dengan melakukan berbagai aktifitas berpacaran, sebelum nantinya mereka menjadi pasangan hidup yang resmi secara agama(dengan wali), sosial dan hukum. Dalam berpacaran biasanya ada aspek: keterikatan, kepemilikan, perasaan cinta, keterbukaan dan kepercayaan dengan lawan jenis.

Dalam berpacaran terhadap unsur-unsur terkait berpacaran, meliputi: motiv, tujuan, bentuk perilaku berpacaran dan di dalamnya ada dinamika relasi yang dikembangkan.

#### **b.Proses (Tahap) Berpacaran**

Menurut Reksoprojo (2012:14), proses berpacaran umumnya melalui beberapa tahap antara lain: proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga ditahap akhir komitmen untuk menjalin hubungan secara eksklusif dengan orang lain (biasanya: lawan jenis). Proses ini biasanya tidak perlu diketahui oleh orang tua (wali) masing-masing orang yang berpacaran. Dalam berpacaran terdapat berbagai bentuk interaksi yang menggambarkan ekspresi kedekatan antar orang yang berpacaran. Ada yang mengekspresikan dalam bentuk perhatian dan interaksi yang intensif, sentuhan fisik (pegangan tangan, hugging, kissing, petting), dan beberapa bentuk berpacaran diwujudkan dalam hubungan fisik. Hubungan pacaran ada yang pada akhirnya berlanjut ke jenjang pernikahan, namun banyak pula yang tidak sampai pada ikatan pernikahan. Ada pula yang menggambarkan proses berpacaran melalui berbeberapa tahap antara lain: diawali dari ketertarikan pada lawan jenis yang dikenal, senyuman dan pandangan bersahabat, saling berkunjung, pergi

berduaan, saling bergandengan, saling berciuman dan saling meraba bahkan di tahap tertentu sampai pada meraba bagian pinggang dan, bersebadan.

Dari uraian di atas, penulis sendiri berpandangan bahwa dalam pacaran terhadap beberapa tahap yaitu proses ketertarikan awal, pendekatan, pengenalan pribadi, komitmen untuk menjalin ikatan secara khusus (sebagai pasangan) dan berikutnya adalah tahap perilaku berpacaran. Perilaku berpacaran diwujudkan dalam berbagai bentuk, misal: pengenalan lebih dalam terhadap karakter masing-masing, perhatian, interaksi yang intensif (komunikasi, bertemu, kunjungan dan sebagainya), atau beberapa orang mengekspresikannya dengan bentuk perilaku yang lebih intim. Bentuk interaksi dalam berpacaran juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana pengetahuan, ketaatan pada nilai-nilai sosial dan agama yang diyakini oleh pasangan yang sedang berpacaran. Tidak semua bentuk perilaku berpacaran mengarah pada perilaku saling bergandengan, saling berciuman dan saling meraba bahkan di tahap tertentu sampai pada meraba bagian pinggang dan, bersebadan.

### **c. Jenis Berpacaran**

Menurut Reksoprojo (2012:15) berpacaran pada zaman dahulu berbeda dengan di zaman sekarang. Di zaman sekarang ini, berpacaran ini lebih mengarah ke seksualitas. Adanya libido seksualitas yang diberikan Tuhan kepada manusia salah satunya adalah remaja, harus dikelola dengan baik dan benar. Satu sisi kenyataan dalam gaya berpacaran remaja menjadikan kasus seksualitas semakin meningkat. Adanya libido seksualitas yang diberikan Tuhan Allah yang tidak mampu di kelola remaja secara benar dan pada saat yang seharusnya dilakukan, hal ini sering menyebabkan kekeliruan yang fatal. Sebagaimana remaja tidak tahu dari efek yang dilakukan karena minimnya informasi tentang pendidikan

seksualitas sesuai dengan kultur budaya dan religius. Tapi, ada juga remaja yang tahu efek dari gaya berpacaran yang negatif dan kurang peduli dengan akibat yang akan terjadi. Kalau boleh diistilahkan dengan kata berpacaran tidak sehat.

Hal ini tentu banyak efek negatifnya. Misalnya saja saat berpacaran, tentunya remaja punya banyak keinginan yang belum boleh dilakukan dimasa remaja. Keinginan itu bisa berbentuk berpegangan tangan, mencium dahi yang komom katanya sebagai tanda kasih sayang. Tapi kadang kala ciuman didahi bisa berlanjut kearah yang lebih jauh. Bagaikan berenang di air yang deras lama-lama juga terseret arus.

Sama halnya dengan ciuman-ciuman yang dilakukan oleh remaja. Dari dahi menuju ke pipi dari pipi berlanjut ke bibir dari bibir berlanjut ke leher dari leher berlanjut ke sekwilda (sekitar wilayah dada) dan ini yang disebut dengan berpacaran foto close up dan selanjutnya bisa terjadi aktifitas yang lebih jauh, bahkan bisa jadi sampai ke gaya berpacaran foto post card (melakukan hubungan seksualitas) di kalangan remaja.

### **c. Ciri-ciri Berpacaran**

Menurut Al-Mighwar (2011:144) adapun cirri-ciri berpacaran adalah sebagai berikut :

1. Berciuman
2. Berkencan
3. Berhubungan intim

Menurut Koes Irianto (2010:5) menyatakan ciri-ciri berpacaran adalah sebagai berikut :

- a. Menambah semangat belajar

b. Sebagai tempat curhat

c. Memahami lawan jenis

### **B.Kerangka Konseptual**

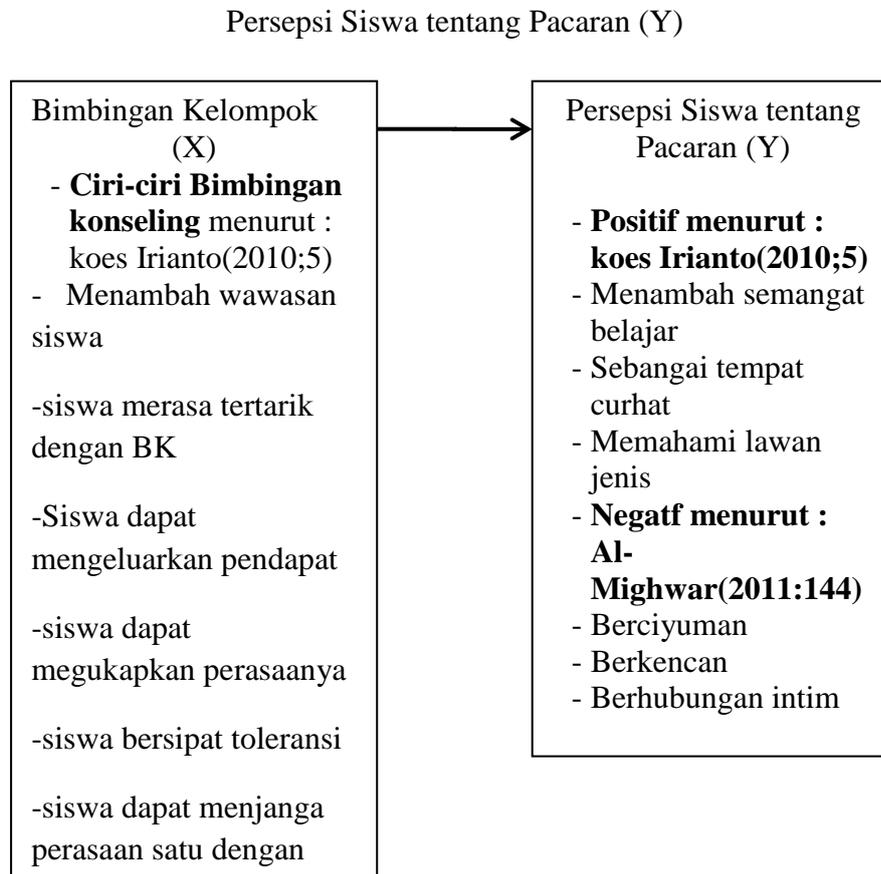
Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa yang penting dan khusus karena merupakan periode pematangan organ reproduksi yang disebut masa pubertas. Perkembangan seksual remaja ditandai dengan menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria, dan sejak itu fungsi reproduksi bekerja dengan segala konsekuensinya. Idealnya remaja telah memperoleh pengetahuan tentang seks. Ketidaksiapan remaja menghadapi perubahan dalam dirinya termasuk dorongan seks yang mulai meningkat dan sulit dikendalikan tidak jarang hal tersebut menyebabkan konflik dalam dirinya. Dan diperparah dengan mudahnya remaja mengakses informasi tentang seks yang keliru melalui media cetak dan elektronik. Apalagi di zaman sekarang ini, berpacaran adalah hal yang lumrah. Akan tetapi, berpacaran sesungguhnya dapat mendorong ke arah perzinahan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan secara mandiri, berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi

segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007:69). Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004:309) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku seksual.

Dengan menggunakan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang berpacaran. Bimbingan kelompok yang digunakan yaitu menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Diskusi merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih yang saling bertatap muka dengan bertujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Teknik diskusi ini dapat dilaksanakan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut (Prayitno, 2004:269). Dengan bimbingan kelompok, siswa punya wadah yang tepat untuk lebih terbuka dan leluasa membahas permasalahan, memperoleh informasi, saling bertukar pendapat terutama tentang berpacaran sehingga siswa dapat memiliki persepsi yang utuh tentang pacaran.

**Gambar 2.1**  
**Hubungan Bimbingan Kelompok Terhadap Persepsi Siswa Tentang Berpacaran**



### **C.Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dengan jawaban sementara ini membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih terarah. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel terikat perilaku seksual dan variabel bebas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi. Berdasarkan paparan kajian teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran Kelas X di SMA Al Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Ha (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran Kelas X di SMA Al Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Al Hidayah Medan yang beralamat di Jl. Letda Sujono No. 4 Medan.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan November 2017 sampai bulan Januari 2018.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																							
2.	Pengesahan Judul		■																						
3.	Penulisan proposal			■	■	■	■																		
4.	Bimbingan Proposal						■																		
5.	Perbaikan Proposal							■	■	■	■														
6.	Seminar Proposal										■														
7.	Perbaikan Proposal											■	■												
8.	Penelitian (Riset)													■	■										
9.	Penulisan Hasil Penelitian															■	■	■	■						
10.	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■			
11.	Sidang Meja Hijau																							■	

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Al Hidayah Medan yang berjumlah dua kelas sehingga populasinya berjumlah 72 siswa.

**Tabel 3.2**

#### **Populasi Penelitian**

No	Kelas	Populasi
1	X-A	110
2	X-J	110
Jumlah		220

### 2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.Peneliti mengambil siswa dari keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

#### **Sampel Penelitian**

No	Kelas	Sampel
1	X-A	75
2	X-J	75
Jumlah		150

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam peneliti ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013:183) bahwa “Sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan

tertentu”. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dengan pertimbangan/kriteria yaitu bimbingan kelompok terhadap tanggung jawab belajar siswa. Dengan demikian, sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dari jumlah populasi.

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang didefinisikan secara operasional yaitu variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Maka dapat dirumuskan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel X: Bimbingan Kelompok

Indikator:

- a. Bimbingan kelompok dapat menambah wawasan bagi siswa
- b. Siswa merasa tertarik untuk melakukan layanan bimbingan kelompok
- c. Siswa akrab dengan guru pembimbing
- d. Siswa semangat untuk mengeluarkan argumen atau pendapatnya dalam
- e. Siswa terbuka dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

- f. Siswa bersikap toleransi terhadap anggota kelompok
- g. Guru pembimbing dapat menguasai materi yang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok
- h. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok guru pembimbing atau pemimpin kelompok maupun anggota kelompok bisa menjaga rahasia

2. Variabel Y: Persepsi tentang Berpacaran

indikator negative berpacaran sebagai berikut:

- 1. Berciuman
- 2. Berkencan
- 3. Berhubungan intim

Indikator positif berpacaran sebagai berikut :

- 1. Menambah semangat belajar
- 2. Sebagai tempat curhat
- 3. Memahami lawan jenis

**D. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan terhadap siswa secara berkelompok yang membahas topik mengenai persepsi siswa tentang berpacaran.

b. Persepsi Siswa tentang Berpacaran

Persepsi siswa tentang berpacaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku yang melibatkan kegiatan berpacaran yang dilakukan dengan lawan jenisnya.

## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang pasti dan relatif cepat dalam menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat atau instrumentasi berupa observasi dan angket.

### **1. Observasi**

Menurut Sugiono (2009:221) menyatakan bahwa observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian atau mengamati langsung situasi dan kondisi yang ada pada sekolah SMA al-hidayah medan kelas X yang akan di observasi.

### **2. Angket**

Menurut Sugiono (2009:199) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pernyataan akan diberikan pada setiap responden dan memungkinkan responden menjawab dengan jawaban yang sama, sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Angket tersebut berisi tentang bimbingan kelompok terhadap tanggung jawab belajar siswa yang akan diberikan kepada siswa Kelas X di SMA Al Hidayah Medan yang dijadikan sampel penelitian.

Penyusunan angket didasari pada aspek-aspek yang meliputi indikator-indikator dari variabel X dan variabel Y, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Angket**

Variabel	Indikator	Nomor Angket
<b>Bimbingan Kelompok</b>	a. Bimbingan kelompok dapat menambah wawasan bagi siswa	1, 2, 3
	b. Siswa merasa tertarik untuk melakukan layanan bimbingan kelompok	7, 8
	c. Siswa akrab dengan guru pembimbing	5, 9, 14
	d. Siswa semangat untuk mengeluarkan argumen atau pendapatnya dalam	15, 4
	e. Siswa terbuka dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.	12
	f. Siswa bersikap toleransi terhadap anggota kelompok	6, 10
	g. Guru pembimbing dapat menguasai materi yang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok	11, 13
<b>Persepsi tentang Berpacaran</b>	a. Berciuman	1, 3, 5, 8
	b. Berkencan	4, 9
	c. Berhubungan intim	11, 15
	d. Menambah semangat belajar	2, 6
	e. Sebagai tempat curhat	7, 10
	f. Memahami lawan jenis	12, 14

Untuk mempermudah pengukuran, semua item yang akan dihitung jawabannya diberi bobot antara 1 sampai 5. Dalam pengumpulan data dari kedua variabel yang ada, instrument yang digunakan adalah angket dengan model “skala likert”. Menurut Sugiono (2009:135) ada lima jawaban alternatif, yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.5**  
**Skala Penilaian**

No	Pertanyaan	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan penelitian, angket terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui hasil pengaruh antara variabel melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Untuk menerapkan instrument yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah total skor variabel bebas

$\sum y$  = Jumlah total skor variabel terikat

$\sum x^2$  = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

$N$  = Jumlah sampel yang diteliti

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2009:364) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsentrasi dan stabilitas data atau temuan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menguji reabilitas (keterandalan) instrument dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti dikemukakan oleh Arikunto (2013:223), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = Varians total

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah total skor variabel bebas

$\sum y$  = Jumlah total skor variabel terikat

$\sum x^2$  = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

$N$  = Jumlah sampel yang diteliti

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2009:364) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsentrasi dan stabilitas data atau temuan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menguji reliabilitas (keterandalan) instrument dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti dikemukakan oleh Arikunto (2013:223), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = Varians total

## 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya maka dilakukan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai n standar deviasi dari distribusi t

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Jumlah responden

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% diuji dua pihak dan  $dk = n - 2$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi  $D = r^2 \times 100\%$ .

## **BAB IV**

### **Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

#### **F. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

###### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMA AL-HIDAYAH MEDAN
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Letda Sujono G.Perguruan No 04
- 3) Kelurahan : Bandar Selamat
- 4) Kecamatan : Medan Tembung
- 5) Kota : Medan
- 6) Nomor Telepon : 061 - 7352164
- 7) NSS : 30.4.04.60.09.080
- 8) NPSN : 10210805
- 9) Nama Kepala Sekolah : Abdul Muhammad Haidir Saragih, M.A
- 10) Nomor Telepon/Hp : 081376104445
- 11) Rekapitulasi Siswa : - Siswa

##### **2. Visi dan Misi**

**Visi** : Menciptakan generasi yang berIMTAQ dan IPTEK, berkarakter, berprestasi yang berharkat dan bermartabat

**Misi** :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan juga budaya bangsa yang religius sehingga menjadi kearifan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melaksanakan proses Belajar Mengajar yang menyenangkan dengan memberikan bimbingan secara efektif sehingga dapat menumbuhkan kembangan potensi diri siswa.
3. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Menciptakan hubungan yang harmonis dan kerjasama antara guru, orangtua siswa, masyarakat serta lingkungan sekolah.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah saling kerjasama untuk mencapai sekolah yang disiplin, bersih, indah, dan nyaman

### **3. Keadaan Guru dan Pegawai di SMA AL-Hidayah Medan**

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih, dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggungjawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMA AL-Hidayah Medan.

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA Al-Hidayah Medan**

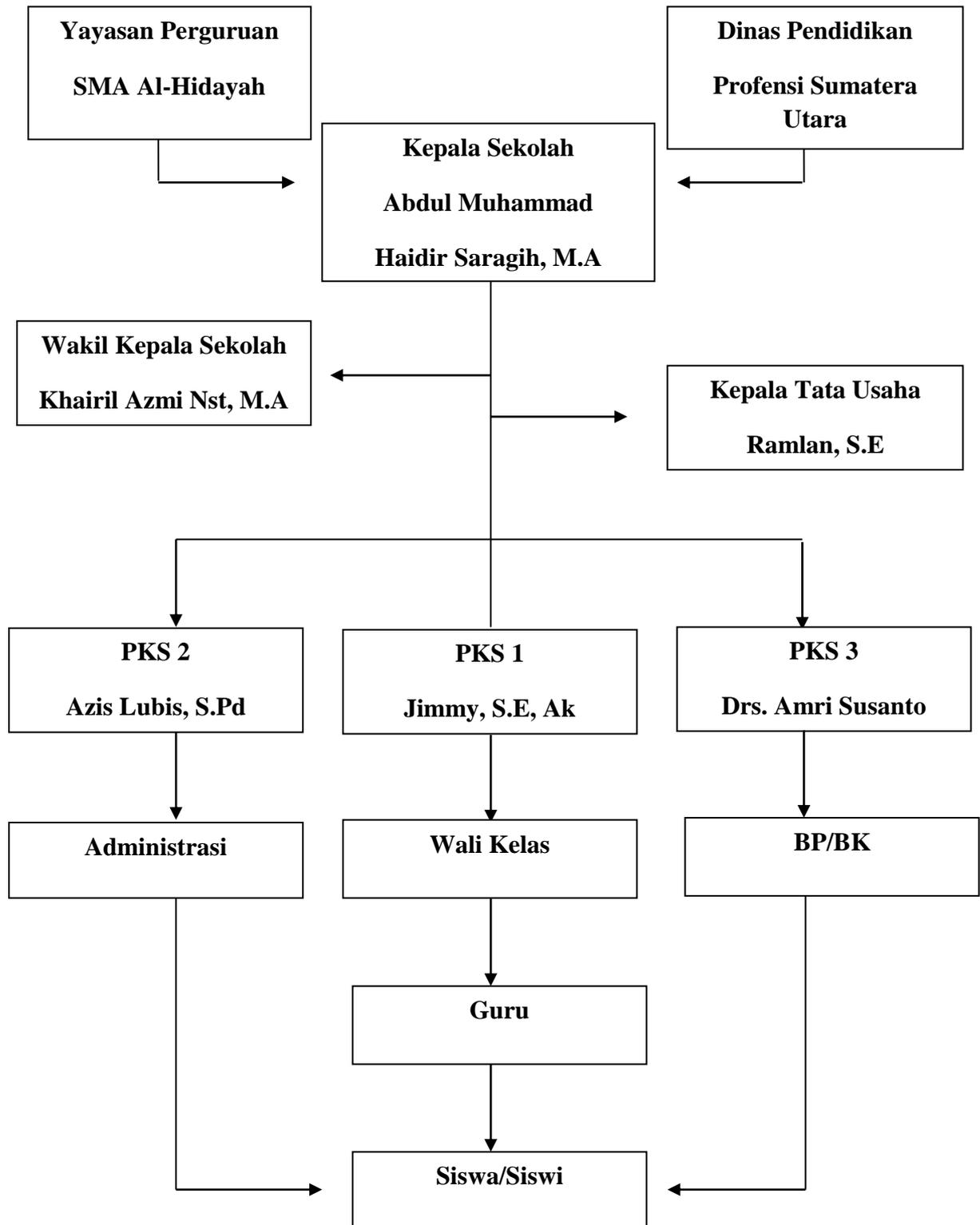
No.	Nama Guru/Pegawai	Jabatan
1	ABDUL MUHAMMAD HAIDIR SARAGIH, M.A	KEPSEK
2	DRA. AINUL HIMMAH MATONDANG	SOSIOLOGI

3	DRS. AMRI SUSANTO	CONVERSATION
4	MUHAMMAD ALI USNI, M.A	PEND. AGAMA ISLAM
	PARDINAN, S.Ag	SOSIOLOGI
5	KHAIRIL AZMI NASUTION, M.A	PEND. AGAMA ISLAM
6	DRS. SURIANTO	PRAKARYA DAN TIK
7	AZIS LUBIS, A.Md	FISIKA
8	ANNISA, M.Pd	MATEMATIKA
9	RESKI MURNIATI, S.Pd	BAHASA INDONESIA
10	WARIDAN NUR, S.Pd	BAHASA INDONESIA
11	SUSANTI, S.Pd	BAHASA INGGRIS
12	ARNITA, S.Pd	BAHASA INGGRIS
13	JUPRIJAL, S.Pd	MATEMATIKA
14	RIKA KHAIRANI SIAHAAN, S.Pd	MATEMATIKA
15	PUTRI UDUR PANJAITAN, M.Pd	BIOLOGI
16	JIMMY, SE.Ak	GEOGRAFI
17	DRA. HERLINA NINGSIH	EKONOMI
18	MASRIPA, S.PdI	SENI BUDAYA
19	DARWIS, A.P. Kom	FIQIH ISLAM DAN PEND. AGAMA
20	HAMIDAH HANNUM NASUTION, M.Pd	KEPRAMUKAAN
21	WENNY MAILIA, S.Pd	KIMIA
22	AHSANI TAQWIEM NASUTION, S.Pd	BAHASA INDONESIA
23	ARISKA RISKI LUBIS, S.Pd	PENJASKES
24	HAMSATI MUSLIMAH LUBIS, SE	PENJASKES
25	ABDUL MUHAMMAD HAIDIR SARAGIH, M.A	ADMINISTRASI DATA SISWA

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran

2017/2018 adalah sebagai berikut :



## G. Kecenderungan Variabel Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA Al-Hidayah Medan kelas X 1 dan X 2 tahun pembelajaran 2017/2018 dengan memberikan angket tentang Layanan Bimbingan Kelompok dan Persepsi Siswa Tentang Berpacaran kemudian memberikan 15 item angket mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dan 15 item angket mengenai Persepsi Siswa Tentang Berpacaran kepada sampel penelitian yang berjumlah 12 orang siswa. Selanjtnya keseluruhan angket tersebut dianalisis. Berikut ini akan diuraikan jawaban dari skor angket yang disebarkan kepada siswa sebagai berikut :

### 1. Angket Untuk Variabel X : Layanan Informasi

**Tabel 4.2**

**Skor angket variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok**

No Responden	No. Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	3	5	4	3	5	2	3	4	1	5	4	5	<b>57</b>
2	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	3	1	5	4	5	<b>61</b>
3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	1	5	4	5	<b>63</b>
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	<b>65</b>
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>70</b>
6	3	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	5	4	<b>56</b>
7	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>49</b>
8	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	<b>64</b>
9	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>71</b>

10	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>71</b>
11	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>49</b>
12	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	1	5	2	5	<b>60</b>
<b>Jumlah</b>																<b>736</b>

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 15 item pernyataan sebanyak 12 orang siswa dengan butir 15 butir pernyataan angket diperoleh nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 49. Jumlah skor angket variabel X adalah 736.

## 2. Angket untuk Variabel Y : Persepsi Siswa Tentang Seks

**Tabel 4.3**

**Skor angket variabel Y : Persepsi Siswa Tentang Berpacaran**

No Responden	No. Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	<b>62</b>
2	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	<b>50</b>
3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	<b>50</b>
4	3	2	4	4	4	5	2	2	3	4	3	3	4	4	4	<b>51</b>
5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	<b>62</b>
6	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>69</b>
7	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>69</b>
8	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	5	<b>67</b>
9	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	5	<b>67</b>
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	<b>57</b>
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	<b>59</b>
12	5	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	<b>54</b>
<b>Jumlah</b>																<b>717</b>

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 15 item pernyataan sebanyak 12 orang siswa dengan 15 pernyataan angket dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 54. Jumlah skor tes persepsi siswa tentang seks Variabel Y adalah 717.

### 3. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seks

Setelah mengetahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam pencarian pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja atau product moment sebagai berikut

**Tabel 4.4**

**Tabel Distribusi Product Moment**

No Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	57	62	3249	3844	3534
2	61	50	3721	2401	3050
3	63	50	3969	2500	3150
4	65	51	4225	2601	3315
5	70	62	4900	3844	4340
6	56	69	3136	4761	3864
7	49	69	2401	4761	3381
8	64	67	4096	4489	4288
9	71	67	5041	4489	4757
10	71	57	5041	3249	4047
11	49	59	2401	3481	2891
12	60	54	3600	2916	3420
Σ	736	717	45780	43435	44037

Berdasarkan tabel X dan Y di atas, diperoleh hasil hitungan sebagai berikut :

$$\sum N = 12$$

$$\sum X = 736$$

$$\sum Y = 717$$

$$\sum X^2 = 45780$$

$$\sum Y^2 = 43435$$

$$\sum XY = 44037$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12(44037) - (736)(717)}{\sqrt{\{(12(45780 - (736)^2)\}\{(12(43435) - (717)^2)\}}}}$$

$$r_{xy} = \frac{528444 - 527712}{\sqrt{\{549360 - 541696\}\{521220 - 514089\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{732}{\sqrt{\{7664\}\{7131\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{732}{\sqrt{\{54651984\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{732}{7392.69}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,901}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara layanan bimbingan kelompok dan persepsi siswa tentang berpacaran sebesar 0,901. Besarnya dampak negatif yang ada pada persepsi siswa tentang berpacaran dan bisa juga menjerumuskan para remaja ke hal-hal yang berbau negatif. Selanjutnya Sugiono (2010:257) mengemukakan untuk dapat interpretasi koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Sedang
0,60-0,800	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang dikemukakan sebesar 0,901 dan termasuk kategori **sangat kuat**.Jadi terdapat pengaruh antara layanan Bimbingan Kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,901 antara layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran.Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,901 > 0,532$  untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi product moment.

#### **H. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis pada variabel ini adalah layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran. Pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran di SMA Al-Hidayah Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Ho : Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran di SMA Al-Hidayah Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka digunakan signifikan koefisien korelasi diuji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (12-2) = 10, berdasarkan sampel ukuran 10 dengan r = 0,901 dirumuskan uji “ t “ yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{0,901 \sqrt{12-2}}{\sqrt{1-0,901^2}}$$

$$= \frac{0,901 \cdot 5}{\sqrt{1-0,811}}$$

$$= \frac{4.505}{0.189}$$

$$= 2,383$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh r = 0,901 dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,383$  dan nilai  $t_{tabel} =$

2,179 karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel} (2,383 \geq 2,179)$  pada taraf kepercayaan 5% dan

(( $\alpha = 0,05$ ) Dengan koefisien determinasi  $D = r^2 \times 100\%$

$$D = 0,901^2 \times 100\%$$

$$D = 0,811 \times 100\%$$

$$D = 81,1 \%$$

#### **D. Pembahasan dan Diskusi hasil penelitian**

Dari hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui berpengaruh sanksi berupa perjanjian terhadap kepribadian siswa tahun ajaran 2017/1018

Hasil penelitian menunjukan bahwa informasi tentang persepsi tentang berpacaran memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai pacaran dari sisi positif adapula yang memandang dari sisi negatifnya.

- 1, Dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata menunjukan bahwa adanya pengaruh yang positif dari pengalaman /pandangan yang di alami oleh siswa kelas X
2. Hasil dari penelitian ni bayak pandangan –pandangan yang berbeda-beda dari hasil penelitian dan dari sisi negatif mau pun dari sisi positif

#### **E. keterbatasan penelitian**

Penelitian telah berusaha maksimal dalam mendapatkan hasil dengan secermat mungkin yaitu dengan megupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penlitian, namun dengan demikian penelitian tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal-hal yang tidak dapat dihindari sehingga mempengaruhi hasil penelitian .

Adapun kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan dengan waktu yang sangat singkat dan hasil data yang didapatkan tidak terlalu memuaskan dan bayak bayak terdapat kesalahan dalam menapsirkan data yang didapati darilapangan penelitian .
2. Hasil penulisan dalam membuat angket yang baik, dikarenakan kekurangannya buku-bukuku pedoman peyusunan teor-teor yang sesuai dengan pokok pembahasan penelitian
3. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelohan data.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Bahwa dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi antara layanan bimbingan kelompok (X) terhadap persepsi siswa tentang berpacaran (Y) di SMA Al-Hidayah Tahun Pembelajaran 2017/2018 menunjukkan harga nilai  $r_{xy} = 0,901$  dengan interpretasi sangat kuat maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan.
3. Adapun besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,901 > 0,532$ . Serta koefisien diskriminasi (D) sebesar 81,1%
4. Hasil hipotesis diperoleh  $t_{hitung} 2,383$  dan nilai  $t_{tabel} 2,189$  dari hasil tersebut maka diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $2,383 \geq 2,189$ . Sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

### **1. Saran Kepada Pihak Sekolah**

Kepada pihak sekolah peneliti member sedikit saran agar lebih memberikan banyak bimbingan dan informasi yang tepat kepada para siswa-siswi mengenai pergaulan misalnya yang berkaitan dengan pacaran dan perilaku-perilaku yang membuat remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas serta akibat-akibat yang akan ditimbulkan akibat perilaku yang salah.

### **2. Saran Untuk Guru BK**

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang berpacaran dan menjelaskan dampak negative dari perilaku berpacaran.

### **3. Saran Untuk Siswa Khususnya di SMA Al-Hidayah 1 Medan**

Diharapkan agar remaja akan lebih berhati-hati dalam bergaul dan diharapkan juga remaja dapat lebih bijak dalam membuat keputusan dalam hal-hal yang melibatkan perilakunya. Remaja diharapkan untuk mampu menyaring informasi yang diterima dan dapat mengkonsultasikannya dengan orang yang tepat, remaja juga sangat diharapkan pendirian yang teguh dan tidak mudah untuk mengikuti segala perbuatan dan perilaku remaja yang lain yang akhirnya dapat membawa mereka kearah yang lebih baik

### **4. Saran Untuk Orang Tua Siswa**

Kepada para orang tua diharapkan mampu mengontrol kehidupan dan lingkungan pergaulan putra-putrinya dan juga mengenalkan kepada putra-putrinya

dengan siapa mereka bergaul sehingga dapat terhindar dari pergaulan yang buruk yang akan membawa dampak negative pada kehidupan remaja putra dan putrinya.

#### 5. Sara Untuk Peneliti Yang Lain

Kepada peneliti yang menaruh perhatian meneliti tentang persepsi siswa tentang berpacaran, agar lebih memperhitungkan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan persepsi siswa tentang berpacaran seperti keadaan keluarga siswa, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, dan lain sebagainya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orang tua*. Bandung : Pustaka Setai
- Mugiarso, Heru 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT UNNES Press
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling* :Jakarta : Asdi Mahasatya
- Ramlan. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Malang
- Raafi' Hikma Wiyanti. 2016. *Persepsi Siswa tentang Perilaku Sosial dalam Pacaran (Studi Kasus Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta)*. Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP UNS.
- Reksoprojo. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta